

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi berwujud alih kode intern dan alih kode ekstren. Dari dua wujud alih kode tersebut, yang sering dilakukan adalah alih kode intern. Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan yang masih kental bahasa daerahnya, yaitu bahasa Jawa.

Adapun peristiwa campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar, meliputi campur kode berwujud kata, campur kode berwujud klausa, dan campur kode berwujud frase. Dari tiga wujud campur kode tersebut, yang sering dilakukan adalah campur kode berwujud kata. Hal ini terjadi karena percampuran bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dianggap bisa dan mayoritas orang masih ketergantungan dengan bahasa ibu.

Peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor yang memengaruhi penyebab terjadinya alih kode, dapat dilihat dari sisi penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, modus pembicaraan, topik, serta fungsi dan tujuan. Sedangkan faktor yang memengaruhi penyebab terjadinya campur kode, meliputi faktor rasa kedaerahan, faktor tidak adanya istilah dalam bahasa Indonesia, dan faktor sosial. Dari beberapa faktor tersebut, yang paling dominan melatarbelakangi terjadinya faktor rasa kedaerahan, selain itu guru yang melakukan alih kode dan campur kode tersebut masih ketergantungan dengan bahasa ibu, serta ingin mengakrabkan/menyesuaikan diri dengan siswa. Sedangkan siswa

yang melakukan alih kode tersebut disebabkan oleh kebiasaan di dalam pergaulan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu kontribusi akademis dalam mengembangkan teori sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.
- b. Kepada peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan agar dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- c. Untuk mahasiswa bahasa Indonesia atau calon guru bahasa Indonesia, hendaknya memperluas wawasan tentang ilmu linguistik.
- d. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar hendaknya meminimalisasi kebiasaan melakukan alih kode dan campur kode, agar tidak dicontoh siswa dalam berinteraksi dengan para guru.